

# KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN

Antologi Naskah Drama  
Teater Kampus FSD UNM



Asia Ramli Prapanca  
Faisal Yunus  
Rahman Labaranjang  
Alif Anggara  
Muhajir  
Novan Arisandi



## ISI BUKU

Semacam Pengantar  
KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN ~~ i

Isi Buku ~~ vi

Asia Ramli Prapanca  
MONOLOG  
KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN ~~ 1

Faisal Yunus  
TUAN GURU ~~ 17

Rahman labaranjangi  
LIPA' SIKOT' ~~ 37

Rahman Labaranjangi  
SERUNAI RINDU ~~ 51

Alif Anggara  
JALARAMBANG ~~ 89

Muhajir  
KREAI SI DEMOKRASI ~~ 115

Muhajir  
SEBELAH SAYAP ~~ 139

Novan Arisandi  
DELUSI ~~ 181

Biodata Penulis ~~ 195

## MONOLOG KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN

Asia Ramli Prapanca

**Antologi Naskah Drama Teater Kampus FSD UNM**  
**KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN**

**Penulis**

Asia Ramli Prapanca - Faisal Yunus - Rahman Labaranjang  
Alif Anggara - Muhajir - Novan Arisandi

**Editor**

Asia Ramli Prapanca - Arifin Manggau

**Penyelaras**

Goenawan Monoharto

**Desain Sampul**

Rahman Labaranjang

**Layout**

Mono Goenawan

**Penerbit**

**Garis Khatulistiwa** (Anggota IKAPI)

Jalan Borong Raya No. 75A Lt.2 Makassar 90233

Telp. 0811 4124 721

Cetakan Pertama, Juli 2018

ISBN 978 602 51813 6 8

**Sanksi Pelanggaran Hak Cipta**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun tentang Hak Cipta

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2:**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan yang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

**Pasal 72:**

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu (1) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Semacam Pengantar**

**KEDATANGAN DALAM BUNGKUSAN**

Buku antologi naskah drama yang diberi judul “Kedatangan dalam Bungkusan” ini memuatkan tujuh naskah drama, satu scenario film dan satu monolog dari lima penulis, yang mewakili alumni Teater Kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 80-an, 90-an, dan 2000-an.

Saya mewakili angkatan 80-an menyuguhkan naskah monolog “Kedatangan dalam Bungkusan” yang pernah saya pentaskan pada Festival Monolog se-ASEAN dalam Kualalumpur International Festival 2015 di Kualalumpur Malaysia.

Faisal Yunus mewakili angkatan 90-an mempersembahkan naskah drama “Tuan Guru” Festival Cerita Rakyat se-Sulawesi Selatan di Makassar 2008, Festival Cerita Rakyat Tingkat Regional di Balikpapan 2008, Festival Cerita Rakyat Tingkat Nasional di Malang 2009. Semuanya meraih Juara Pertama dan Sutradara Terbaik Tingkat Nasional di Malang. Drama ini juga pernah dipentaskan pada Temu Sastra Kepulauan di Barru 2009.

Sedang pada angkatan yang sama, Rahman Labaranjang menampilkan naskah drama “Lipa Sikoi” dan telah dipentaskan beberapa kali oleh Teater Titik Dua di antaranya pada Temu Teman I, II, dan III, serta Festamasio dan meraih beberapa penghargaan. Sedang scenario film “Serunai Rindu” belum diproduksi tapi pernah akan dibeli oleh Multivision Plus dan Indosiar tapi gagal dalam hal kesepakatan harga.

Tiga orang yang mewakili angkatan 2000-an yaitu Alif Anggara, Muhajir dan Novan Arisandi. Alif Anggara menyuguhkan naskah drama “Jalarambang” dan pernah dipentaskan oleh Terkam FSD UNM pada Milad ke-32 Terkam tahun 2013 di Gedung Kesenian Sosietit de Harmonie Makassar. Muhajir mempersembahkan tiga naskah drama, yakni: “Kreaisi



Demokrasi” dan “Sebelah Sayap” pernah dipentaskan oleh di Panggung Teater Trans Studio Makassar.

Pemilihan judul “Kedatangan dalam Bungkusan” bukanlah semata mewakili salah satu judul dalam sembilan naskah di dalam buku antologi ini, tapi ia dapat dibaca sebagai teks budaya dan teater yang saling beririsan di antara kesembilannya. Kedatangan teks budaya dan teater dari lima penulis ini seperti berada dalam berbagai bungkusan yang beragam, antara tradisi dan modern, antara realis dan non realis yang saling beririsan.

Temasejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya Bugis-Makassar menguat dalam beberapa naskah. Pada monolog “Kedatangan dalam Bungkusan” memperlihatkan bagaimana sejarah, tradisi, nilai dan fungsi sarung yang dipakai oleh perempuan maupun lelaki dalam masyarakat Bugis-Makassar di Indonesia. Sarung memperlihatkan konsep ruang dan tubuh dalam dua lubang, vertikal maupun horizontal. Sarung memfasilitasi tubuh yang bekerja, berjalan, tubuh yang membangun hubungan sosial, tubuh yang tidur hingga tubuh yang melakukan ritual. Fungsi maupun sifat sarung yang multi-dimensi, ikut membentuk filosofi tubuh dalam masyarakat Bugis: sarung sebagai pakaian, sebagai rumah, sebagai alat kerja dan sebagai kosmologi.

Monolog ini memperlihatkan bagaimana sarung memfasilitasi kebutuhan tubuh sekaligus sikap mendasar dalam menghadapi hidup dalam tradisi masyarakat Bugis-Makassar di Indonesia.

Faisal Yunus dalam “Tuan Guru”, memperjuangkan norma norma dan nilai nilai budaya Bugis-Makassar “*Sipakalebbi*, *Sipakainga* dan *Sipakatau*” yaitu saling menghargai, saling menghormati dan saling mengingatkan agar kita semua terhindar dari masalah.

Rahman Labarajang dalam “Lipa Sikoi” berbicara tentang sebuah dendam yang dibungkus dengan sarung, yang ditenun dengan cinta penuh noda darah. Dan setiap kali hendak dibersihkan, sarung itu dibilas dengan air mata.

Alif Anggara dalam “Jalarambang” menguak mitos “jalarambang” dari Bugis-Makassar, semacam benda pusaka dan jampi-jampi untuk mempengaruhi dan menguasai hati perempuan yang diinginkan. Benda pusaka yang hanya membawa mala petaka bagi dirinya dan bagi orang lain.

Muhajir mengangkat tema sosial dalam “Kreaisi Demokrasi” dan “Sebelah Sayap” Kedua naskah ini pernah dipentaskan oleh Terkam di Teater Trans Studio Makassar tahun 2014. “Kreaisi Demokrasi” mengisahkan orang-orang yang berkreasi mencari makna demokrasi. Mereka berkreasi menyuarakan demokrasi secara bebas. Mereka berdemo keras untuk menjadi pemimpin demokrasi. Sedang “Sebelah Sayap” mengungkapkan kekacauan sebuah rumah tangga yang berakhir dengan kegilaan. Anak yang terlibat obat-obat terlarang, ibu yang terlibat korupsi.

Sedang Novan Arisandi menampilkan naskah drama “Delusi”. Naskah ini pernah dipentaskan oleh Terkam FSD UNM dalam Festival Teater Mahasiswa Se-Indonesia (FTMI), 23-29 November 2017 di Auditorium Amanagappa UNM Makassar. Bengkel Sastra UNM selaku pelaksana festival, melalui Dewan Juri mengumumkan Terkam FSD UNM sebagai Juara Umum dalam kategori Penyaji Terbaik, Pemeran Pembantu Pria, Penata Musik, Penata Artistik, dan Desain Grafis.

Begitulah buku antologi naskah drama “Kedatangan dalam Bungkusan” dari Terkam FSD UNM ini. Kedatangannya tepat “dalam bungkusan” Milad Terkam ke-37 dan Reuni Akbar. Ia bukan “maha karya” untuk semua kalangan, tapi sedikitnya, mungkin “maha karya” bagi diri Terkam sendiri. Akhirnya, mungkin buku ini semacam “mata air kenangan – mata air kehidupan” bagi Terkam, para sahabat, tetangga dan para pembaca.

**Asia Ramli Prapanca**  
Kurator